

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017:63) asosiatif kausal adalah penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat yang bersifat kausal (sebab-akibat). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisis memakai perhitungan statistik dengan memakai alat uji regresi berganda.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, dimana terdapat variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan variable terikat yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:117), yaitu “Wilayah generalisasi berupa objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020 yang terdiri dari 14 BUS.

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah yang Terdapat di Indonesia

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT.Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Aceh Syariah
4	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Net Indonesia Syariah

Sumber : <http://www.ojk.go.id> (2016-2020)

3.2.2. Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Kriteria yang digunakan adalah:

- Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK selama 5 periode yakni tahun 2016-2020.
- Bank Umum Syariah yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya.
- Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan pada *official webnya* masing-masing tahun 2016-2020.

Tabel 3.2
Tahap Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah bank
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK selama 5 periode yakni tahun 2016-2020	14

2	Bank Umum Syariah yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya	14
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada official web masing-masing bank tahun 2016-2020	(4)
Sampel Bank Umum Syariah		10
Periode Penelitian 5 tahun		5
Total sampel yang digunakan (10 x 5)		50

Sumber: Hasil olah data (2021)

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah, karena ada 4 bank syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada websitenya masing-masing pada periode 2016-2020 yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Net Indonesia Syariah, PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, dan PT. Bank Victoria Syariah.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
3	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
5	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
6	BMS	PT. Bank Mega Syariah
7	BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
9	BCAS	PT. Bank BCA Syariah
10	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Hasil olah data (2021)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut 2016-2020 dari masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut dapat diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan syariah.

Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya data dalam bentuk file dokumen atau melalui oranglain.

Metoda pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:329) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Metoda dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil atau mengunduh data yang berupa catatan penting seperti laporan keuangan baik dari suatu perusahaan, lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Sukmadinata dan Nana, 2010:61)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini melibatkan tiga variable bebas (independen) dan satu variable terikat (dependen). Variable bebas dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kinerja lingkungan perusahaan.

1.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dengan total asset perusahaan. Total asset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu jumlah aktiva lancar

dengan aktiva tetap, sehingga total aset dalam laporan tahunan dapat menyajikan apakah suatu perusahaan masuk dalam kategori perusahaan ukuran besar atau kecil. Oleh karena itu penulis menggunakan proksi dari total aset sebagai ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan mata uang rupiah dan diberi lambang “size”. Untuk menyamakan variabel total aset yang diolah dengan variabel data lain maka gunakan ukuran perusahaan dalam logaritma natural (Ln) sehingga terbentuk rumus:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber: Aini *et al* (2017)

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2016). Menganalisis profitabilitas hal yang sangat penting untuk para investor maupun kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai macam keputusan. Maulida *et al* (2014) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini akan menyebabkan semakin luas juga pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA karena menggambarkan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan profit. Nilai ROA didapat dengan hasil bagi *Net Income* dengan *Total Assets*.

$$ROA = (\text{Net Income} / \text{Total Assets})$$

Sumber: Kasmir (2016)

c. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan. Umur perusahaan dihitung dengan awal perusahaan berdiri atau beroperasi hingga perusahaan tersebut mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis, dengan pengukuran:

Age = Tahun perusahaan diteliti – Tahun awal perusahaan beroperasi

Sumber: Agustia dan Suryani (2018)

1.4.2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

a. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dalam penelitian ini indeks *Islamic Social Reporting* digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* di dalam laporan tahunan bank umum syariah dengan menggunakan indeks penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman et al. (2009)

Indeks ISR diukur dengan metode *content analysis* (analisis isi) untuk mengidentifikasi jenis pengungkapan ISR dengan membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. *Content analysis* merupakan suatu metode analisa data melalui teknik observasi dan analisa terhadap isi maupun pesan dari suatu dokumen. Langkah menggunakan *content analysis* yaitu dengan pemberian nilai (*scoring*) berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari 6 indikator. Masing-masing item pengungkapan memiliki skor 1 atau 0. Skor 1 akan diberikan apabila item *Islamic Social Reporting* terdapat dalam data perusahaan dan skor 0 akan diberikan apabila item ISR tidak ditemukan dalam data perusahaan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian perbandingan antara *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISRD) adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, formula ISRD adalah sebagai berikut:

ISRD = Jumlah Skor Disclosure yang Dipenuhi / Jumlah Skor Disclosure Maksimum

Sumber : Nugraheni dan Wijayanti (2017)

3.5. Metoda Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yakni untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen lainnya. Perhitungan data dan analisis data menggunakan *software Eviews10*. Data penelitian ini dikategorikan sebagai data panel. Menurut Widarjono (2016:353) data panel merupakan gabungan dua data *time series* (data berkala) dan *cross section* (data individual). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tertentu. Data *time series* pada penelitian ini adalah *annual report* Bank Umum Syariah yang di publikasikan tahun 2016-2020. Sedangkan data *cross section* dari penelitian merupakan data dari banyaknya perusahaan yang terdiri dari 10 perusahaan perbankan syariah.

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.5.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Widarjono, 2018:365) ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

1. *Common Effect model*

Merupakan teknik pendekatan model yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Penggabungan data ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi sampel.

2. *Fixed Effect Model*

Teknik model ini merupakan teknik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variable *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Variable *dummy* digunakan untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *times series*. Pendekatan dengan memasukkan variable *dummy* ini biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Teknik model efek random ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan teknik variable *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian. Pendekatan *random effect* yaitu dengan memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *times series*.

3.5.3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dari ketiga pendekatan metode data panel akan dipilih model yang terbaik dan paling tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji *chow* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (*cross-section F*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 berarti menggunakan model *fixed effect*. Namun jika nilai probabilitas (*cross-section F*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect* (Widarjono, 2018:373)

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis pada uji hausman yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (*cross-section random*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak maka regresi data panel menggunakan model *fixed effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross-section random*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *random effect* (Widarjono, 2018:375-376)

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan:

3.5.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono 2013: 110). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2015:8) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, antara lain: metode grafik,

uji park, uji glejser, uji korelasi spearman, uji goldfield quandt, uji breuschh-pagan-godfrey dan uji white.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji breusch-pagan-godfrey, yang menurut Winarno (2015:17), “Breusch-Pagan-Godfrey test ini adalah uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model yang merupakan penyempurnaan uji Goldfeld-Quandt. Uji G-Q memiliki kemampuan yang memuaskan untuk diterapkan pada sampel kecil sedangkan B-P-G test dapat diterapkan dengan baik untuk sampel besar”.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas
2. jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variable independen. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 AGE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$ISR_{i,t}$	= Skor Indeks pengungkapan Islamic Social Reporting
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$\beta_1 SIZE_{i,t}$	= Ukuran Perusahaan i pada tahun t
$\beta_2 ROA_{i,t}$	= Return on Asset perusahaan i pada tahun t
$\beta_3 AGE_{i,t}$	= Umur Perusahaan i pada tahun t
$\beta_1 - \beta_3$	= koefisien regresi variable dependen
ε	= Standar Error

3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum nilai R² untuk data silang (*cross section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai R² yang tinggi (Ghozali, 2013:97)

3.5.5.2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98)

3.5.5.3. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:98)